

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Objek Penelitian

Aplikasi e-surat adalah aplikasi pengelolaan persuratan yang digunakan di Pemerintah Kota Bogor. Aplikasi e-surat dibangun sejak tahun 2013 dan dikembangkan selanjutnya dalam versi androidnya pada tahun 2014. Fasilitas e-surat Pemkot Bogor yang ada mencakup: penyimpanan data surat masuk dan surat keluar beserta file *portable document format (pdf)* surat tersebut. Juga terdapat fungsi disposisi dan laporan, sehingga bisa dilakukan komunikasi dua arah. Sehingga dengan memanfaatkan aplikasi e-surat, kinerja pegawai bisa lebih baik, karena proses disposisi surat akan cepat dilakukan dan disposisi itu pun akan cepat diterima pegawai tanpa harus berada di depan komputer di kantor karena melihat hasil disposisi dari androidnya.

Tujuan diterapkannya aplikasi e-surat di lingkungan pemerintah kota Bogor adalah untuk mempermudah kegiatan surat-menyurat antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan proses pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cepat di kota Bogor. Akan tetapi, bukan berarti aplikasi e-surat bukan tanpa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan penggunaan e-surat adalah belum adanya opsi untuk dapat menentukan prioritas surat undangan yang ditindaklanjuti berdasarkan skala prioritasnya. Hal tersebut menyulitkan bagi pembuat kebijakan atau penentu keputusan untuk menentukan mana saja surat undangan dalam aplikasi e-surat yang dapat memberikan opsi penting, segera, hingga biasa. Sehingga untuk itu diperlukan suatu sistem pendukung keputusan yang dapat membantu, mempercepat dan mempermudah proses pengambilan keputusan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu penyelesaian masalah diatas adalah dengan menggunakan metode yang digunakan untuk menentukan mana surat yang memiliki klasifikasi tertentu adalah dengan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*. Dalam menentukan surat tentu terdapat kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh instansi sebagai alternatifnya, sedangkan prioritas dari kriteria itu sebagai nilai bobot. SAW sering juga dikenal istilah metode penjumlahan terbobot. Menurut Fishburn (1967) konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut.

Dengan metode SAW diharapkan penentuan kriteria akan lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot yang sudah ditentukan sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih tepat dalam menentukan kriteria surat berdasarkan klasifikasi prioritasnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian terkait penentuan surat undangan prioritas dengan sistem e-surat yang ada di

pemerintah kota Bogor dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk dapat memberikan opsi bagi pengambil keputusan, mana surat yang harus ditindaklanjuti segera (disposisi) mana surat yang bisa dilaksanakan dengan penyesuaian.

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. Metode SAW dapat membantu dalam pengambilan keputusan suatu kasus, akan tetapi perhitungan dengan menggunakan metode SAW ini hanya yang menghasilkan nilai terbesar yang akan terpilih sebagai alternatif yang terbaik.

B. Landasan Teori

Dalam rangka memperoleh suatu pedoman guna lebih memperdalam masalah, maka perlu dikemukakan suatu landasan teori yang ada hubungannya dengan materi-materi yang digunakan untuk memecahkan masalah pada penelitian ini. Landasan Teori sangat penting dalam sebuah penelitian terutama dalam penulisan skripsi peneliti tidak bisa mengembangkan masalah yang mungkin di temui di tempat penelitian jika tidak memiliki acuan landasan teori yang mendukungnya. Dalam skripsi landasan teori layaknya fondasi pada sebuah bangunan. Bangunan akan terlihat kokoh bila fondasinya kuat, begitu pula dengan penulisan skripsi, tanpa landasan teori penelitian dan metode yang digunakan tidak akan berjalan lancar. Peneliti juga tidak bisa membuat pengukuran atau tidak memiliki standar alat ukur jika tidak ada landasan teori. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:52), bahwa landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variable-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini merupakan seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variable-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Pembuatan landasan teori yang baik dan benar dalam sebuah penelitian menjadi hal yang penting karena landasan teori ini menjadi sebuah pondasi serta landasan dalam penelitian.

Menurut Jonathan Turner (dalam babbie,1992) menyatakan bahwa teori dalam ilmu sosial adalah penjelasan sistematis tentang hukum-hukum dan kenyataan-kenyataan yang dapat diamati, yang berkaitan dengan aspek khusus dari kehidupan manusia. Sedangkan Menurut Neuman 2003 (dalam Sugiyono,2012) teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat

fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Selanjutnya pengertian teori menurut Djojuroto Kinayati & M.L.A Sumaryati, Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Selanjutnya dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang beberapa landasan teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Simple Additive Weighting

Metode SAW adalah salah satu metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making* (FMADM) adalah metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu. Definisi Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sering juga dikenal istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting* adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut (Pahlevy, 2010). Metode ini membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan X ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. Formula untuk melakukan normalisasi tersebut adalah sebagai berikut:

(Kusumadewi, 2006).

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\text{Max}_i(x_{ij})} \\ \frac{\text{Min}_i(x_{ij})}{x_{ij}} \end{cases}$$

Keterangan :

r_{ij} = nilai rating kinerja ternormalisasi.

x_{ij} = nilai atribut yang dimiliki dari setiap kriteria.

$\text{Max}_i x_{ij}$ = nilai terbesar dari setiap kriteria.

$\text{Min}_i x_{ij}$ = nilai terkecil dari setiap kriteria.

Benefit = jika nilai terbesar adalah terbaik.

Cost = jika nilai terkecil adalah terbaik.

Dimana r_{ij} adalah rating kinerja ternormalisasi dari alternatif A_i pada atribut C_j ; $i=1,2,\dots,m$ dan $j=1,2,\dots,n$.

Nilai preferensi untuk setiap alternatif (V_i) sebagai:

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Keterangan :

V_i = rangking untuk setiap alternatif

w_j = nilai bobot dari setiap kriteria

r_{ij} = nilai rating kinerja ternormalisasi

Nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif A_i lebih terpilih.

Berikut ini adalah contoh pengambilan keputusan dengan metode SAW dalam memilih mahasiswa berprestasi tingkat fakultas berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Deni (2013 : 675-678).

a. Langkah 1: Menentukan Kriteria

Kriteria dalam penentuan mahasiswa berprestasi ditentukan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Memilih Mahasiswa Berprestasi Tingkat Fakultas

No.	Kriteria	C
1	IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)	C1
2	Nilai TOEFL	C2
3	Jumlah dari jurnal yang telah dibuat	C3
4	Jumlah dari seminar/workshop yang pernah diikuti	C4
5	Jumlah komite yang diikuti	C5
6	Jumlah penghargaan pribadi	C6

Kriteria C1 dan C3 mempunyai 4 bilangan yaitu Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), dan Tinggi (T).

Tabel 2.2 Variabel linguistik dari IPK (C1)

IPK (C1)	Nama linguistik	Nilai linguistik
IPK < 2.51	Sangat Rendah	0.25
IPK 2.52 – 3.00	Rendah	0.5
IPK 3.01 – 3.50	Sedang	0.75
IPK > 3.50	Tinggi	1

Tabel 2.3 Variabel linguistik dari Jumlah jurnal (C3)

Jumlah Jurnal (C3)	Nama Linguistik	Nilai Linguistik
Jumlah Jurnal < 3	Sangat Rendah	0.25
Jumlah Jurnal 3-5	Rendah	0.5
Jumlah Jurnal 6-10	Sedang	0.75
Jumlah Jurnal > 10	Tinggi	1

Tabel 2.4 Variabel linguistik Seminar/Workshop (C4)

Seminar/Workshop (C4)	Nama linguistik	Nilai linguistik
Seminar < 31	Rendah	0,3
Seminar 31 – 60	Sedang	0,6

Seminar > 60	Tinggi	0,9
--------------	--------	-----

Tabel 2.5 Variabel linguistik dari Komite (C5)

Komite (C5)	Nama linguistik	Nilai linguistik
Komite < 21	Rendah	0,3
Komite 21 – 40	Sedang	0,6
Komite > 40	Tinggi	0,9

Tabel 2.6 Variabel dari Penghargaan (C6)

Penghargaan pribadi (C6)	Nama linguistik	Nilai linguistik
Penghargaan < 21	Rendah	0,3
Penghargaan 21 – 40	Sedang	0,6
Penghargaan > 40	Tinggi	0,9

Masing-masing kriteria diberikan bobot prioritas (W). Terdiri dari lima bilangan seperti Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST).

- b. Langkah 2: Memberi bobot/kepentingan dari setiap kriteria

Bobot dari setiap kriteria dalam pemilihan mahasiswa berprestasi adalah seperti berikut:

Tabel 2.7 Pembobotan dari setiap kriteria (W)

Kriteria	Bobot fuzzy
C1	Sangat Tinggi
C2	Tinggi
C3	Sedang
C4	Sangat Rendah
C5	Rendah
C6	Tinggi

- c. Langkah 3: Menentukan matriks keputusan X

Tabel kecocokan data mahasiswa terhadap setiap kriteria dibentuk seperti

di bawah ini:

Tabel 2.8 Kecocokan data alternatif terhadap kriteria

Alternatif	Kriteria					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
A1	1	0,6	0,5	0,9	0,6	0,9
A2	0,75	0,8	0,75	0,6	0,6	0,3
A3	0,75	0,8	0,5	0,6	0,6	0,3
A4	0,75	0,4	0,5	0,9	0,6	0,3
A5	1	0,4	0,75	0,9	0,6	0,6

Matriks keputusan (X):

$$X = \begin{bmatrix} 1 & 0.6 & 0.5 & 0.9 & 0.6 & 0.9 \\ 0.75 & 0.8 & 0.75 & 0.6 & 0.6 & 0.3 \\ 0.75 & 0.8 & 0.5 & 0.6 & 0.6 & 0.3 \\ 0.75 & 0.4 & 0.5 & 0.9 & 0.6 & 0.3 \\ 1 & 0.4 & 0.75 & 0.9 & 0.6 & 0.6 \end{bmatrix}$$

d. Langkah 4: Menormalisasi matriks keputusan X

Contoh perhitungan penormalisasian matrik keputusan X menjadi matriks ternormalisasi (R) dari alternatif A1 untuk kriteria C1.

$$r_{11} = \frac{1}{\text{Max}\{1; 0.75; 0.75; 0.75; 1\}} = \frac{1}{1} = 1$$

Dihasilkan matiks ternormalisasi (R):

$$R = \begin{bmatrix} 1 & 0,75 & 0,67 & 1 & 1 & 1 \\ 0,75 & 1 & 1 & 0,67 & 1 & 0,33 \\ 0,75 & 1 & 0,67 & 0,67 & 1 & 0,33 \\ 0,75 & 0,5 & 0,67 & 1 & 1 & 0,33 \\ 1 & 0,5 & 1 & 1 & 1 & 0,67 \end{bmatrix}$$

e. Langkah 5: Menghitung hasil akhir (Vi) dan meranking berdasarkan hasil Vi terbesar

Bobot kepentingan dari setiap kriteria =

[C1; C2; C3; C4; C5; C6]

[Sangat Tinggi; Tinggi; Sedang; Sangat Rendah; Rendah; Tinggi]

W = [1; 0.8; 0.6; 0.2; 0.4; 0.8]

Contoh dari perhitungan Vi dari V alternatif 1 (V1):

V1=3,388

Berdasarkan perhitungan seperti di atas, dihasilkan hasil seperti berikut:

Tabel 2.9 Hasil akhir perankingan alternatif

Alternatif	Nilai Vi	Ranking
A1	3.338	1

A2	2.948	3
A3	2.886	4
A4	2.416	5
A5	3.136	2

Berdasarkan tabel di atas, maka alternatif 1 (A1) merupakan alternatif/pilihan terbaik sebagai mahasiswa berprestasi.

2. System Development Life Cycle (SDLC)

Pengertian definisi *System Development Life Cycle* (SDLC) menurut Azhar Susanto (2004:341) menyatakan bahwa : “*System Development Life Cycle* (SDLC) adalah salah satu metode pengembangan sistem informasi yang populer pada saat sistem informasi pertama kali dikembangkan.”

Metode SDLC adalah tahap-tahap pengembangan sistem informasi yang pertama kali dikembangkan yang dilakukan oleh analisis sistem dan programmer untuk membangun sebuah sistem informasi. Metode SDLC ini seringkali dinamakan sebagai proses pemecahan masalah, yang langkah-langkahnya adalah :

1. Analisis

Tahap mempelajari sistem informasi yang sedang berjalan sangat berguna untuk mengetahui sebab dan akibat yang ditimbulkan oleh masalah, sehingga akan menghasilkan pelaporan yang mengungkapkan adanya permasalahan.

2. Perancangan

Memahami bagaimana menterjemahkan keinginan pemakai sistem informasi tersebut kedalam bahasa komputer, untuk memulai merancang suatu sistem informasi baru yang meliputi : *input*, *file-file database* dan *output*, bahasa yang digunakan, metode dan prosedur serta pengendalian.

3. Penerapan

Hasil penyusunan sistem informasi adalah sebuah *software* komputer yang siap digunakan untuk kebutuhan user untuk dioperasikan.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan analisis adalah dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan pada kesalahan atau kegagalan yang timbul dalam penggunaan sistem informasi.

C. Surat

Surat menyurat yang biasa disebut arsip korespondensi, merupakan alat penyampaian informasi atau keterangan-keterangan (keputusan, pernyataan, pemberitahuan, dan permintaan) secara tertulis dari satu pihak kepada pihak lain (Wursanto, 1991, 11). Arsip korespondensi dapat digunakan sebagai alat bukti (*evidence*) yang menunjukkan aktivitas dan eksistensi organisasi. Arsip korespondensi juga merupakan wujud instruksi dari pimpinan kepada bawahan. Arsip korespondensi juga dapat membantu baik pimpinan maupun organisasi secara keseluruhan untuk mengingat bahwa kegiatan tersebut benar-benar telah dilaksanakan. Manajemen korespondensi dilakukan melalui kegiatan pengurusan surat. Hal tersebut bertujuan agar arsip korespondensi dapat terorganisir dengan baik sesuai dengan prosedur yang berlaku di organisasi. Kegiatan pengurusan surat meliputi 2 jenis kegiatan yaitu, yaitu pengurusan surat masuk dan pengurusan surat keluar. Betty R.Ricks. dalam *buku Information and Image Management: A Records System Approach*, menyatakan bahwa (Ricks, 1997, 533) “*Contains policies on the creation and distribution of correspondence, guidelines on efficient and effective document creation, form letter, formats for letters and other communications, and guidelines for selecting the most effective type of communication.*”

Secara general pengurusan surat merupakan kegiatan penerimaan dan pencatatan (registrasi) surat, baik surat masuk maupun surat keluar. Setelah itu dilanjutkan dengan mengarahkan dan mendistribusikan surat kepada pihak yang dituju sesuai isi surat. Proses kegiatan pengurusan surat ini berakhir pada proses penemuan kembali surat. Pada era digital saat ini, proses registrasi arsip korespondensi tidak hanya dilakukan secara manual, namun dilakukan secara elektronik. Penggunaan teknologi informasi ini disebut dengan sistem pengurusan surat secara elektronik yang berbasis pada penggunaan teknologi mulai dari komputer, scanner, printer hingga router. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengurusan surat secara elektronik ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pengelolaan arsip. Aplikasi e-surat telah menjadi tema kajian dalam konteks kemajuan teknologi di lingkup kearsipan untuk menunjang kegiatan administrasi organisasi. Aplikasi e-surat telah diterapkan dan dikembangkan di berbagai instansi.

Berbagai jenis aplikasi e-surat ini menjadi tuntutan untuk meningkatkan kompetensi pengelola kearsipan agar mampu mengoperasikan aplikasi e-surat secara optimal. Proses pengurusan surat melalui aplikasi e-surat yang tidak hanya dilakukan sebatas pencatatan surat masuk ataupun keluar menuntut adanya pengarahan surat dengan tepat, penyimpan surat sesuai dengan standar keamanan informasi isi surat, dan proses temu balik secara cepat dan tepat. Organisasi-organisasi yang menggunakan

aplikasi e-surat juga dapat menjadikan hasil kajian ini sebagai bahan dalam memperbaiki sistem pengurusan surat elektronik yang saat ini digunakan.

Pengelolaan arsip harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Untuk itu suatu organisasi harus melakukan perkembangan teknologi informasi dalam bidang kearsipan. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pelaksanaan tata persuratan didalam suatu organisasi berkembang menjadi secara elektronik. Dalam hal ini pengurusan surat masuk dan surat keluar menggunakan media computer. Penggunaan media komputer menjadikan surat masuk dan surat keluar termasuk kedalam golongan arsip digital. Pengertian arsip digital menurut *International Council of Archives* (1997) yaitu: "*Electronic Record is a record that is suitable transmission or processing by a digital computer.*"

Selain itu pengelolaan arsip digital bukan hanya ada di perusahaan swasta saja, tetapi telah merambah ke bidang birokrasi yang berupaya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bagus. Tak ingin tertinggal dari sektor privat, pemerintah selaku organisasi sektor publik mulai menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam rangka menguatkan hubungan dengan warga negara, dunia usaha, dan sesama instansi pemerintah. Penggunaan TIK oleh pemerintah ini yang kemudian dikenal dengan *electronic government* atau *e-government*.

Otomasi kearsipan tidak bisa dihindari lagi karena selain perkembangan teknologi informasi dan sarana yang harus disiapkan untuk penyimpanan fisik arsip semakin besar. Kearsipan secara elektronik di satu perusahaan dan pemerintahan memiliki banyak keunggulan dibanding konvensional karena selain efisien juga memiliki tingkat keamanan data yang memadai dan dapat menyampaikan informasi secara *online* selama 24 jam. Menurut Merry dalam Komalasari (2010: 49) walaupun perkembangan teknologi informasi sudah mewarnai bisnis konvensional, sistem pengarsipan elektronik tidak secara otomatis menggantikan dokumen kertas. Justru kedua sistem pengarsipan tersebut saling mendukung dan melengkapi karena untuk dokumen otentik tetap membutuhkan sistem penyimpanan konvensional.

Di wilayah kota Bogor merupakan salah satu kota yang mempunyai tata kelola pemerintahan yang menerapkan sistem digital ke arah *e-government*. E-surat merupakan aplikasi pengelolaan surat menyurat secara digital/elektronik berbasis *open source* dan terintegrasi dengan sistem SMS yang berguna untuk mempercepat penyampaian informasi surat dan disposisi kepada pihak yang dituju (Dinkominfo, 2012). Pengelolaan surat masuk adalah seluruh kegiatan yang dilakukan sejak penerimaan surat masuk, pengolahannya atau penyelesaiannya hingga surat itu disimpan. Setelah melakukan pengelolaan surat masuk, tahap selanjutnya adalah pengelolaan surat keluar. Pengelolaan surat keluar adalah semua kegiatan dari pembuat surat hingga pengiriman

dan penyimpanannya. Dalam proses Penyimpanan arsip dilakukan bagi arsip aktif dan arsip inaktif yang sudah terdaftar. Prinsip penyimpanan adalah dapat menjamin keselamatan fisik dan informasi arsip sesuai Jadwal Retensi Arsip (JRA). Agar tujuan penyimpanan tercapai, arsip harus didasarkan pada bentuk dan medianya, serta ketersediaan sarana dan prasarana simpan arsip yang sesuai dengan standar. Selain itu, pengaturan suhu dan kelembaban ruang simpan arsip juga harus dijaga secara konstan sesuai karakter medianya.

D. Tinjauan Studi

Sistem pengolahan data ini sebelumnya sudah pernah dibuat dan digunakan, namun dengan program pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Beberapa sistem informasi data yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang pernah di buat, antara lain:

Tabel 2.10 Tinjauan Studi

No.	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal
1.	Implementasi Metode SAW Pada Sistem Pendukung Keputusan Untuk Memilih Anggota UKM Catur UGM Untuk Dikirim Ke Ajang Pertandingan	Metode SAW didasarkan pada konsep perankingan dengan perbandingan berpasangan antar alternatif pada kriteria tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan metode SAW dalam pengambilan keputusan pemilihan pemain catur. dipengaruhi oleh kriteria dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses seleksi perbandingan tingkat kepentingan alternatif antar kriteria. Adapun kriteriakriteria yang digunakan adalah hasil seleksi, kedisiplinan, performa 3 bulan terakhir, prestasi 1 tahun terakhir, dan gelar.	Jurnal yang ditulis oleh Andri Setianingsih mahasiswa Teknik Elektro Universitas Gajah Mada
2.	Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah dengan Metode Simple Additive Weighting (studi kasus PT.BPRS AL Washliya Medan).	Proses pemberian kredit pinjaman pada PT BPRS Al Washiyah Medan, berdasar kriteria sebagai berikut C1=pekerjaan, C2=penghasilan, C3=nilai jaminan, C4=jumlah tanggungan, C5=status rumah. Dengan alternative Winarni, Andre, Yusuf, Rian. Dari perhitungan tersebut bahwa V1 adalah nilai statis yang berubah hanya jika	Jurnal yang ditulis oleh M Yusup mahasiswa program studi Teknik Informatika STMIK Budidarma Medan

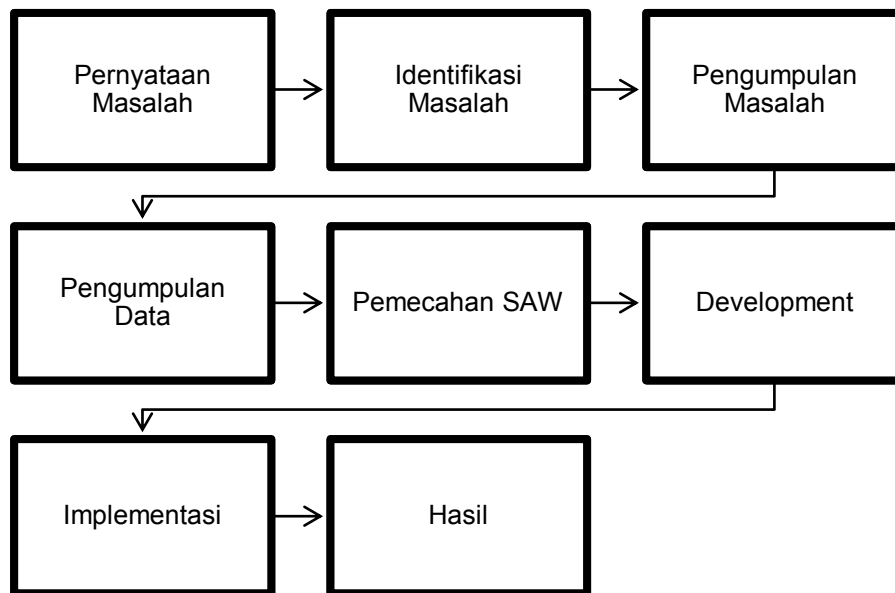
		<p>bobot kriteria diubah, sedangkan nilai V2, V3, V4 adalah nilai pemohon kredit. Dalam kasus ini, nilai kelayakan adalah 0.59, jadi Andre dan Rian dinyatakan layak menerima kredit sedangkan Rian tidak layak menerima kredit</p>	
3.	<p>Analisis sistem pendukung keputusan untuk pemberian keputusan pembebasan biaya bagi siswa yang kurang mampu menggunakan metode simple additive weighting (Study Kasus MI Hidayatullah Mubtadiin Srikaton Adiluwih)"</p>	<p>Pemberian keputusan pembebasan biaya bagi siswa yang kurang mampu dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut: C1=penghasilan orang tua, C2=jumlah tanggungan keluarga, C3=ekstrakurikuler, C4=presensi, C5=peringkat kelas. Dan dengan alternatif A1, A2 dan A3. Dengan metode simple additive weighting (SAW) diharapkan penilaian akan lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot yang sudah ditentukan sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal</p>	<p>Jurnal yang ditulis oleh Nurlaeli Mafrudhoh, Jurusan Sistem Informasi, STMIK Pringsewu Lampung 2016</p>
4.	<p>Penerapan metode SAW (simple additive weighting) pada manajemen proyek untuk menentukan pegawai dalam pengerjaan suatu proyek (Studi Kasus PT. Deliman Integra Teknologi)"</p>	<p>Penentuan pegawai dalam pengerjaan proyek. dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut: C1=penilaian pemimpin, C2=penilaian klien, C3=ketepatan waktu, C4=pengalaman kerja, C5=pendidikan. Dan dengan alternatif yaitu P1=pegawai 1, P2=pegawai 2, P3=pegawai 3, P4=pegawai 4. Metode simple additive weighting (SAW) mencari penjumlahan terbobot dari setiap alternatif pada semua kriteria yang ada.</p>	<p>Jurnal yang ditulis oleh Nuriana Santiara, Cecep Nurul Alam dan Cepny Slamet, UIN SGD Bandung 2018</p>
5.	<p>Sistem pendukung keputusan pemilihan calon peserta olimpiade sains tingkat kabupaten Langkat pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjung Pura dengan menggunakan metode simple additive</p>	<p>Pemilihan calon peserta olimpiade sains. dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut: C1=peringkat ranking, C2=nilai rata-rata fisika, C3=nilai rata-rata kimia, C4=nilai rata-rata matematika, C5=nilai rata-rata kepribadian. metode tersebut dipilih karena</p>	<p>Jurnal yang ditulis oleh Harold Situmorang, Universitas Sumatera Utara 2015</p>

	weighting (SAW).	mampu menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif, dalam pemilihan calon peserta olimpiade sains berdasarkan kriteria yang ditentukan	
6.	Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Kartu Handphone Global System For Mobile (HP GSM) Dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting”	Bagaimana menentukan kriteria dan melakukan pembobotan terhadap masalah pemilihan kartu handphone global system for mobile (HP GSM), dan Bagaimana merancang aplikasi pendukung keputusan untuk menentukan kartu handphone global system for mobile (HP GSM).	Jurnal yang ditulis oleh Tobing Parningotan Sinaga, Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika STMIK Budi Darma Medan
7.	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik Pada SMA Negeri 2 Kutacane	Bagaimana menerapkan sistem pendukung keputusan untuk membantu pihak sekolah dalam menentukan pemilihan guru terbaik.	Jurnal yang ditulis oleh Sabda Gunawan Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, STMIK BUDIDARMA
8.	Metode Simple Additive Weighting Dalam Menentukan Jumlah Mengajar Pada Lembaga Bimbingan Belajar (Studi Kasus : BT/BS Prestasi Medan)	Bagaimana kalau seorang pembimbing yang hanya punya 1 les mengajar mendapat nilai angket yang tinggi, apakah layak mendapatkan les yang banyak dibanding seorang pembimbing yang mengajar lebih dari 1 les mengajar setiap minggunya yang mempunyai angket terendah? Dengan Menggunakan metode simple additive weighting (SAW).	Jurnal yang ditulis oleh Noferianto Sitompul dengan judul Metode Simple Additive Weighting Dalam Menentukan Jumlah Mengajar Pada Lembaga Bimbingan Belajar (Studi Kasus : BT/BS Prestasi Medan)
9.	Sistem pendukung keputusan pemilihan hotel di kota Palembang dengan metode Simple Additive Weighting (SAW)”.	Pemilihan hotel di kota Palembang. Tingkat kedatangan wisatawan di kota Palembang meningkat dari hari ke hari. Palembang merupakan salah satu kota yang telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas rekreasi, fasilitas olahraga dan begitu banyak tempat menarik untuk dikunjungi. Hotel yaitu	Jurnal yang ditulis oleh Dwi Citra Hartini, Endang Lestari Ruskan dan Ali Ibrahim, Jurusan Sistem Informasi, Universitas Sriwijaya 2013

		salah satu tempat yang berlangsung sebagai fasilitas penginapan	
10.	Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Tenaga Pengajar Pada Sekolah Luar Biasa (SLB). Dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW)".	Bagaimana merancang aplikasi sistem pendukung keputusan untuk menentukan penerimaan tenaga pengajar pada Sekolah Luar Biasa (SLB), Bagaimana cara menerapkan kriteria dan bobot dalam penerimaan tenaga pengajar pada Sekolah Luar Biasa (SLB), Bagaimana menerapkan metode Simple Additive Weighting (SAW) pada sistem pendukung keputusan untuk menentukan penerimaan tenaga pengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB).	Jurnal yang ditulis oleh Abat Manik Mahasiswa Program Teknik Informatika STMIK Budi Dharma Medan

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian menentukan surat undangan yang diprioritaskan di Pemerintah Kota Bogor diperlukan metode atau alat untuk mengukur sejauh mana proses berlangsung nya dalam penentuan tersebut. Pada gambar 2.1 menggambarkan kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian ini. Diawali dengan mengidentifikasi masalah lalu penerapan metode dan analisis masalah yang ada menggunakan metode yang digunakan sehingga menghasilkan hasil untuk menentukan surat undangan yang diprioritaskan. Berikut adalah gambaran kerangka pemikiran:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Penerapan metode SAW adalah metode yang dapat disimpulkan, terdapat perbedaan yang nyata (signifikan) menurut pengguna sebelum dan juga pengguna sesudah pengembangan untuk menentukan prioritas surat undangan dalam aplikasi *E-Surat* pemerintah kota Bogor.